Buletin Dwibulan

Pledoi

mendobrak mitos kemapanan

EDISI VII/XI/2001

Masalah nilai mata kuliah yang terlambat keluar

UMBU : TRANSKIP NILAI *KETELINGSUT*

Hampir tiap tahun bahkan tiap semester fakultas ini telat dalam urusan akademik. Kebiasaan tersebut menjadi ciri fakultas ini. Mengapa hal tersebut terjadi,kesalahan teknis atau memang dosennya yang teledor…?

Yang namanya ketinggalan, tampaknya sudah biasa di fakultas kita.Hal tersebut mulai dari sarana dan fasilitas sampai dengan soal kedisiplinan, baik mahasiswanya,dosennya sampai saat di perkuliahan..Kenyataan tersebut tidak dapat dibantah lagi sebab jika dilihat dari pelaksanaan perkuliahan yang telah dimulai sejak tanggal 12 februari 2001 harusnya dibarengi dengan keluarnya Kartu Hasil Studi (KHS) namun kenyataannya KHS baru keluar sekitar dua minggu kemudian (26 Februari 2001). Dampak dari hal tersebut adalah menghambat proses pengurusan Kartu Rencana Studi atau KRS yang akibatnya ketika kuliah sudah mulai aktif,mahasiswa belum bisa mengurus KRS-nya.

Hal ini akan berbeda jika kita bandingkan dengan Fakultas Ilmu Sosial Politik (FISIPOL) tetangga kita, pengurusan KRS telah ditetapkan paling lambat tanggal 10 Februari 2001. Penetapan tersebut bukan sekedar peraturan sebab jika ada mahasiswa yang terlambat dalam pengurusan KRS maka harus menerima konsekuensinya yaitu akan dikenai sanksi pemotongan jumlah Sistem Kredit Semester (SKS).

Tampaknya mengenai ketinggalan dan keterlambatan tersebut sudah menjadi semacam kebiasaan yang sejak lama ada di fakultas ini. Saat dikonfirmasikan mengenai hal ini,Kepala Bagian Akademik menjelaskan bahwa keterlambatan tersebut karena adanya beberapa mata kuliah yang nilainya belum keluar.Mata kuliah tersebut seperti Filsafat ilmu dan MPKH acara. Menurut Pak Umbu yang menjabat Kabag Akademik ini, belum keluarnya beberapa nilai mata kuliah tersebut karena adanya kesalahan teknis. "Untuk mata kuliah tertentu.Misalnya filsafat ilmu,Menurut Dosen yang memegang mata kuliah ini ternyata transkip nilai mid semester *ketelingsut*. Jadi kita (Bagian Akademik) masih menunggu laporan selanjutnya dari dosen

tersebut", Ungkapnya.

Lebih lanjut,ketika ditanya mengenai adanya nilai mata kuliah yang sampai saat ini belum keluar,bapak yang murah senyum ini mengatakan bahwa pihak akademik tetap mengeluarkan KHS dengan jumlah Indeks Prestasi (IP) sementara. "Dan jika sampai batas waktu belum ada juga hasilnya maka kita akan memberikan nilai B pada seluruh mahasiswa" Janjinya.Sebetulnya terdapat tenggang waktu yang diberikan kepada dosen untuk pengumpulan nilai yaitu selama 2 minggu setelah ujian.

Ketika masalah tersebut dikonfirmasikan kepihak dekan,Pak Burhantsani selaku dekan Fakultas Hukum membenarkan tentang masalah keterlambatan keluarnya beberapa nilai mata kuliah. "Kami (Pihak Dekanat) sudah mengirimkan surat penagihan sebanyak tiga kali kedosen yang bersangkutan.Namun jika jika sampai penagihan ketiga si Dosen tidak juga memberikan laporan maka kami akan mengadakan pendekatan secara personal untuk mengetahui sebab-sebab keterlambatan ini. Tetapi sampai saat ini pihak Dekanat belum memberikan sanksi bagi para dosen yang terlambat mengumumkan nilai mata kuliahnya". Menurutnya, keterlambatan tersebut karena adanya sebab-sebab tertentu, misalnya adanya mata kuliah yang diajar oleh beberapa dosen. "Nah,team teaching ini tidak saling berkomunikasi satu sama lain sehingga ada kesalahpahaman dalam hal penilaian".Tegasnya.Sebab lain karena adanya dosen yang mempunyai jam terbang yang tinggi dan sibuk sekali. Namun hal tersebut menurutnya memang sudah menjadi resiko bila kita menghendaki dosen yang bagus, jadi mahasiswa harus menerimannya sebab ia adalah seorang praktisi yang sibuk.

Menurut Kabag Akademik keterlambatan tersebut juga dikaitkan dengan tidak adanya 'uang capek' lagi. "Saya pikir perlu diberikan 'uang capek' bagi dosen yang mengoreksi nilai ujian.Dulu pernah ada,namun sekarang sudah tidak ada".Tegasnya. "Dengan bentuk soal yang model essay memerlukan waktu yang lebih lama bagi dosen untuk memeriksanya,hal ini berbeda dengan bila soal berbentuk Multiple Choice (Pilihan Ganda)." Tambahnya. Maka hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

Ketika ditanya mengenai solusi yang dipakai agar kesalahan-kesalahan yang bersifat teknis tersebut tidak terjadi lagi,beliau mengatakan bahwa

TRANSKRIP AKADEMIK PARSIAL ITU BISA SALAH

Taufik terperanjat. Dipelototinya nilai - nilai mata kuliahnya di lembar kertas yang baru saja ia ambil dari Bagian Pendidikan. Sesaat ia serius memperhatikan lembar kertas itu, dari nama, NIM, sampai nilai - nilainya" Benar, ini nama dan NIM ku. Tapi nilainya kok.......?", tanyanya dalam hati. Nilai - nilai C nya tiba - tiba berubah jadi A.

Hal yang agak serupa juga dialami Pledoi. Setelah membaca transkrip akademik, eh...ada 2 mata kuliah yang belum diambil ternyata nyelonong masuk ke transkrip. Tidak tanggung - tanggung, nilai kedua mata kuliah itu A. Enak donk...? (Huss !). Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan sejauh mana kinerja dari Bagian Pendidikan FH UGM.

SDM Kecil

" Keliru itu wajar...", kata Umbu Deke Hendriques, SH, Kassubbag Pendidikan FH UGM. "Bila orang sudah lelah, maka akan muncul peluang salah ", tambah orang yang biasanya dipanggil Pak Umbu ini.

Beliau menjelaskan bahwa dengan personil yang ada 8 orang tersebut, bagian pendidikan cukup kerepotan menangani pekerjaan. Sedangkan untuk menambah personil lagi tidak bisa, karena pemerintah membuat kebijakan Zero Growth untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS). Artinya jumlah PNS tidak akan ditambah kecuali hanya mengganti yang meninggal atau yang pensiun. Sedangkan tiap tahun , volume kerja terus meningkat. Apalagi kalau ada pengumuman penawaran beasiswa.

Kekeliruan itu juga bisa diakibatkan karena nilai resmi yang belum masuk ke bagian Pendidikan. Sehingga nilainya belum muncul di dalam transkrip.

Maka untuk memperkecil tingkat kesalahan pada transkrip akademik, mahasiswa diharuskan untuk menulis mata kuliah dan nilainya dalam permohonannya. lAlu nanti akan dicocokkan dengan Kartu Kumpulan Nilai Mahasiswa. " Tiap - tiap mahasiswa punya itu (Kartu Kumpulan Nilai Mahasiswa, Red) ", tambahnya.

Teknologi Rendah

Kalau dibandingkan dengan fakultas lain, tentu saja teknologi di FH masih ketinggalan jauh. Ketika Pledoi meninjau ruangan bagian pendidikan, setidaknya di sana terlihat di sana 5 komputer dan 4 printer. Dari 5 komputer yang ada yang hanya dihidupkan hanya 2 saja.

" Sebenarnya kita sudah punya struktur program dan Local Area Network (LAN) ", tutur Pak Umbu. Beliau menjelaskan bahwa struktur program dan LAN itu dipesankan pada programmer dari luar (dari luar kalangan UGM). Rencanamya akan menghasilkn program transkrip akademik, LAN lokal Fakultas, dan LAN lokal tingkat Universitas. Tapi ada satu masalah pada softwarenya. Setelah dioperasikan , ternyata software nya....macet (error).

Pernah juga memesan teknologi ke UPT Komputer UGM, dengan pertimbangan akan lebih murah dan kualitasnya dianggap cukup baik. Namun ternyata pesanan itu ditolak dengan halus dengan alasan tidak ada waktu.

Sampai kini pihak bagian pendidikan berusaha memperbaiki , dan kalau perlu akan mengganti programmer yang lebih baik.

Jaminan Transkrip Final

Pak Umbu meminta kepada mahasiswa yang transkrip akademiknya keliru untuk segera ke bagian pendidikan untuk segera diperbaiki tanpa dipungut biaya lagi. Beliau juga menambahkan bahwa meski transkrip parsial ini bisa keliru, tapi beliau menjamin bahwa Transkrip final (kalau mau lulus) tidadak akan keliru.

" Transkrip akhir harus tidak boleh keliru, karena sifatnya einmaligh (sekali selesai, Red) ", tambahnya. Kalau keliru...bagaimana ? Ya, nasib. (Herry)

LANJUTAN DARI HAL 1........

seharusnya dosen memberikan dokumen nilai mid pada bagian akademik sehingga tidak mengganggu dalam pengeluaran nilai jika terjadi kesalahan. "Dan tampaknya kita juga harus membangun komunikasi yang lebih baik lagi dengan para dosen", Akunya. Sedangkan menurut Pak dekan, untuk menghindari keterlambatan-keterlambatan tersebut rencananya akan diadakan pertemuan rutin dengan Kabag studi di setiap semester.Hal ini dilakukan agar dapat diketahui jika ada masalah.Ya,semoga terealisasikan sehingga tidak ketelingsut lagi (Ing,Nando).
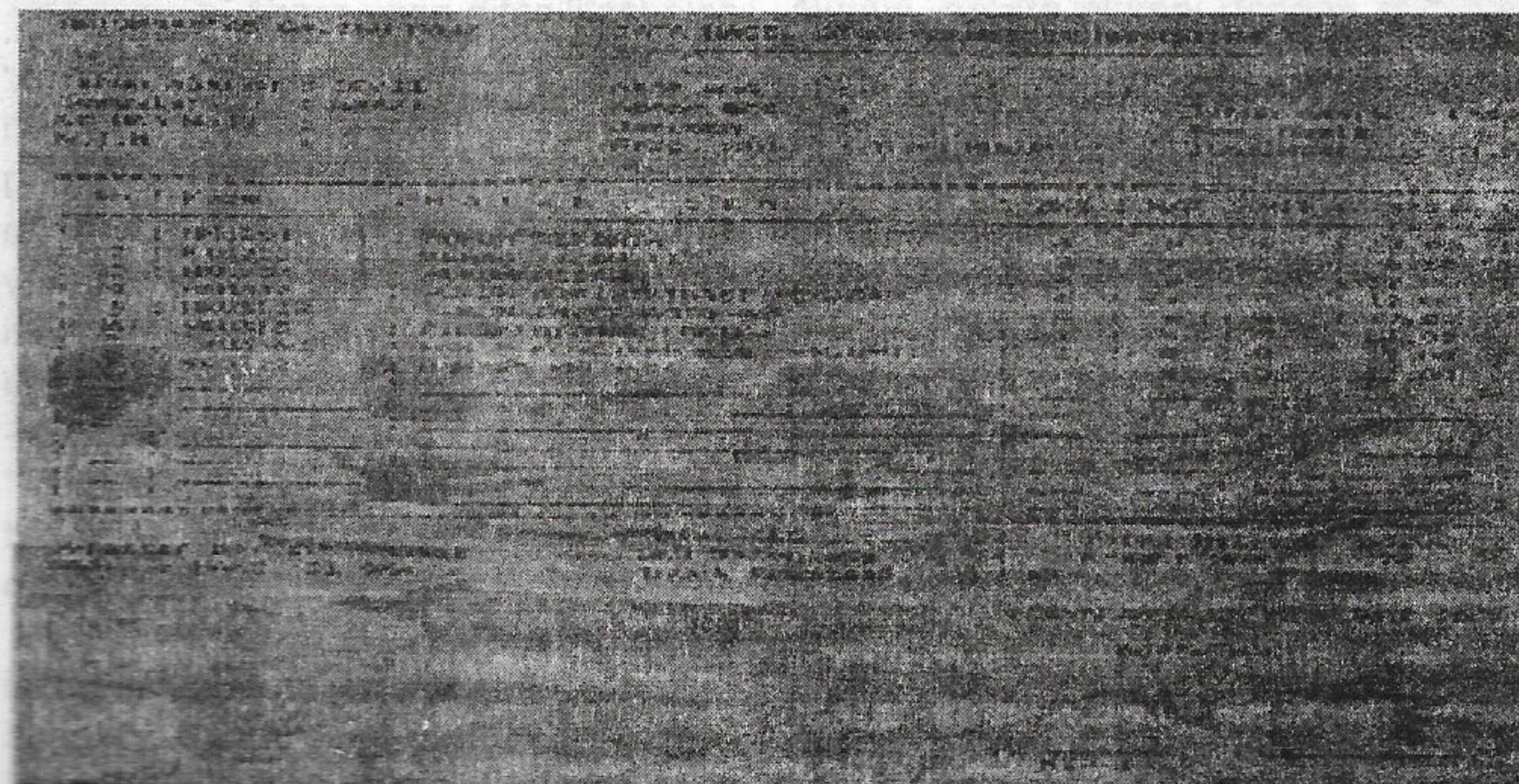
Kantin, lagi-lagi kantin !

Kantin! Rasanya sudah bosan kita sebagai mahasiswa FH ini berteriak-teriak menuntut keberadaannya, yang sampai saat ini tak juga kunjung hadir. Sampai-sampai tampaknya para mahasiswa di sini sudah mulai terbiasa dengan tidak adanya kantin di FH, atau bahkan lebih parahnya sudah mulai memaklumi dan menikmati keadaan ini, dalam artian jika ingin menghilangkan "panggilan alam" harus mengungsi ke fakultas-fakultas terdekat.

Walaupun telah berbagai cara ditempuh dari pihak mahasiswa,baik yang dilakukan oleh SENAT, BEM, ataupun aksi tanda tangan yang dilemparkan oleh presidium angkatan 2000 akhir november lalu, belum juga menunjukkan hasil yang riil.

Karena mendapat tekanan yang cukup intens ini pihak dekanat sampai agak tergagap-gagap menghadapinya, bahkan ada rumor yang mengatakan bahwa ketika anak-anak BEM menghadap pihak dekanat dengan maksud lain, bukan ingin membicarakan masalah kantin, pak Burhan langsung meminta maaf dan mengatakan bahwa kantin belum bisa terealisir dalam waktu dekat ini. Dan untuk pastinya, kemarin (2 maret 2001) kami berusaha untuk mengkonfirmasikan kembali mengenai hal ini . " Semuanya ini sedang dalam proses negosiasi antara kami dengan pihak KOSUDGAMA " ujar pak Burhan.

Sistem tender yang digembar-gemborkan oleh pihak dekanat untuk membangun kantin inipun ternyata hanya "tender-tenderan", yang kemudian akhirnya diberikan kepada pihak KOSUDGAMA untuk mengelolanya. " Belum dicapainya kesepakatan dengan pihak KOSUDGAMA inilah yang menyebabkan tertundanya lagi pembangunan kantin ini", begitu beliau beralasan. Dan masih menurutnya pula bahwa rencananya FH ini akan melakukan penambahan gedung, maka itu pula yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi kantin". Karena jangan sampai setelah dibangun malah dirobohkan lagi karena lokasinya akan digunakan untuk pembangunan gedung baru" tandasnya. Ketika didesak mengenai kapan tepatnya mulai direalisir pembangunan kantin ini, beliau tidak bisa menjanjikan kapan, mungkin secepatnya.

Secepatnya! Secepatnya! Dan secepatnya! Selalu itu yang kita dengar ketika kita menuntut pembangunan kembali kantin FH ini yang roboh kurang lebih 1 tahun yang lalu, tanpa ada wujud konkret dari janji itu,semiskin itukah fakutas kita ? sampai-sampai tuntutan untuk kesejahteraan warganya pun selalu tertunda dan tertunda terus. Walaupun tuntutan ini amatlah sederhana dibandingkan dengan nama besar Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada , yang ternyata memiliki fasilitas yang minim.Agar jangan sampai terjadi lagi banyolan yang dilontarkan oleh salah satu Persma kampus kita yang menyatakan bahwa " Bagaimana ingin menegakkan supremasi hukum,lha wong menegakkan supremasi perut aja belum bisa "

Yah, mungkin kita hanya bisa berharap agar pihak dekanat bisa menempatkan masalah pembangunan kantin ini dalam skala prioritas, agar FH ini tidak lagi menjadi satu-satunya fakultas di UGM yang tidak memiliki kantin. Yah, semoga (ayu)

kaLender keGiaTan

AGENDA LSO DAN BEM FAKULTAS HUKUM

KMFH
Maret :
Diskusi bulanan tentang sidang istimewa
Madrasah KMFH
Kajian rutin mingguan

April :
Bedah buku, Bina Kader Islam II,
Peringatan 1 muharram
Seminar dan dialog interaktif

APAKAH
Maret :
Pentas di LSM "Cut nyak Dhien" Baciro
April :
Pentas Kecil di Parkiran FH UGM

KMK
Maret : *Bedah buku.*

MAJESTIC 55
Maret : *Pendakian wajib ke Merbabu.*
April : *Diklat lanjutan II*

KMPR
Maret :
Seminar BBJ tentang Bunga Komoditi di Hotel Garuda.

MAHKAMAH
Maret :
Diskusi Rutin Mingguan, Temu akrab Awak

April :
Peluncuran Majalah Mahkamah.

BEM
Maret
Tour de Batavia, Sepekan Film, Test TOEFL, Law Firm Expo

April :
Story telling Contest (STC), Pemilihan Raya (PEMIRA), LKMM, Try Out.

PKBH
Maret : *Rekruitment anggota baru.*

ALMAMATER PEDULI

Sudah lebih dari setengah abad fakultas ini berdiri. Fakultas yang telah mempunyai ribuan lulusan dan telah menyebar ke seluruh nusantara bahkan sampai manca negara ini ternyata sampai saat ini belum mempunyai wadah alumni yang formil di fakultas. Selama ini alumni fakultas hukum hanya saling mengadakan hubungan dengan alumnus yang diketahui dan untuk wadah formal untuk alumni masih tergabung dengan universitas yang dikenal dengan KAGAMA. Padahal idealnya ditingkat Fakultas harusnya juga dibuat semacam wadah alumni fakultas.

Menurut beberapa alumnus yang ditemui disela-sela acara pelatihan Hukum di Ruang Notariat Fakultas Hukum UGM sebulan yang lalu,Wadah alumni ini nantinya selain berguna untuk alumni juga akan berguna bagi fakultas sendiri dan mahasiswa. Acara yang difasilitasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa ini dilakukan secara sukarela oleh beberapa alumnus yang perduli pada almamaternya. Mereka mengatakan bahwa secara umum kita sangat ketinggalan baik secara teori maupun praktek hukum. Menurutnya penyebab ketinggalannya fakultas adalah kurikilum yang tua, dosen yang konservatif dan mahasiswa yang cenderung pasif. Acara ini sendiri dihadiri oleh sekitar 30 mahasiswa baik dari dalam maupun dari luar Fakultas Hukum UGM. Mereka mengharapkan dengan adanya acara ini mahasiswa dapat mengetahui tentang dunia luar yang tidak didapatkan di bangku kuliah yang masih abstrak.

Bicara tentang wadah alumni akan berguna dibentuknya semacam wadah buat alumni Fakultas sebab dapat akan dapat menjalin hubungan antar alumni, antara alumni dengan fakultas dan antara alumni dengan mahasiswa.

Hubungan antar alumnus dapat diwujudkan dengan adanya informasi dari sesama alumnus. Misalnya informasi tempat tinggal, pekerjaan sampai adanya semacam mailing-list alumni. Sedangkan untuk Fakultas adanya wadah alumni dapat diketahui jumlah alumni, sampai sumbangan dana dari alumni. Sebab selama ini sumbangan alumni untuk fakultas tidak ada yang jelas. Ketidak jelasan ini mulai dari bagaimana penyalurannya sampai tidak adanya transparansi dana yang digunakan di fakultas. Sedangkan bagi mahasiswa adanya wadah ini dapat digunakan sebagai pusat informasi tentang pekerjaan. Selain itu wadah alumni ini dapat mengadakan program beasiswa untuk mahasiswa.

Menurut salah satu alumnus, Erlangga SH, pembentukan wadah alumni ini nantinya akan dikelola oleh pihak dekanat dan mahasiswa sehingga terjadi kerjasama antara mahasiswa dengan dekanat sebab jika diserahkan pada alumni ini sudah tidak ada waktu karena tersita dengan pekerjaannya.Alumnus angkatan 1993 yang telah bekerja disebuah *law firm* diJakarta ini mengungkapkan bahwa wadah alumni ini dapat digunakan sebagai salah satu pendukung dalam mendukung otonomi kampus.

Mengenai ide tersebut kita dapat mengambil sikap mendukung atau tidak,namun kita dapat melihat tentang salah satu wadah alumni yang ada.Misalnya di UI ,dana dari alumni dapat mengumpulkan sekitar 3 Milyar untuk almamaternya.